

Moderasi Beragama Suatu Langkah Menjaga Kebhinekaan

Pinondang Simanjuntak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : pinondangsimanjuntak13@mail.com

Abstrak : *The differences that the Indonesian state has are often used as the basis for conflicts that occur within this country. The diversity of religions, ethnicities, races, cultures and traditions that exist often differentiates Indonesian society. These differences often become the root of a problem and ultimately result in unrest and lack of harmony in social life. In this regard, in maintaining the values of diversity, the Ministry of Religion provides religious moderation to handle any differences that occur. The Ministry of Religion never tires of promoting Religious Moderation, because with this, peace, tranquility and an attitude of tolerance between communities can be realized. Maintaining the value of diversity is not an easy thing, nowadays there are often divisions between communities, discrimination between communities, groupings between tribes, this is what is trying to be resolved with the existence of Religious Moderation. Maintaining diversity is not only the task of government institutions, but all members of society play a role and are responsible for this. Therefore, by promoting religious moderation, this will be the most effective way to overcome the widespread intolerance. Religious moderation will also make people aware of the importance of the value of togetherness among differences. This will look for the most appropriate way to cultivate existing diversity, making it a wealth that cannot be valued.*

Key words: Religious moderation, diversity, diversity of the Indonesian nation.

Abstrak : Perbedaan yang dimiliki oleh negara Indonesia sering sekali dijadikan dasar konflik-konflik yang terjadi didalam negeri ini. Keragaman agama, suku, ras, budaya dan tradisi yang ada kerap sekali menjadi pembeda antar masyarakat Indonesia. Perbedan tersebut sering menjadi akar dari suatu masalah dan pada akhirnya berimbas kepada ketidaktentraman dan kurang harmonisnya kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut dalam menjaga nilai-nilai kebhinekaan, Kementrian Agama menghadirkan moderasi beragama untuk menangani setiap perbedaan yang terjadi. Kementrian agama tidak pernah bosan untuk menggaungkan Moderasi Beragama, karena dengan hal ini perdamaian, ketentraman dan sikap yang toleransi antar masyrakat dapat diwujudkan. Mempertahankan nilai Kebhinekaan bukanlah hal yang mudah, pada masa sekarang sering terjadi perpecahan antar masyarakat, pendiskriminasian antar masyarakat, pengelompokan-pengelompokan antar suku, inilah yang coba dituntaskan dengan adanya Moderasi Beragama. Menjaga kebhinekaan bukan hanya tugas lembaga pemerintahan, namun semua anggota masyarakat berperan dan bertanggung jawab atas hal tersebut. Oleh sebab itu, dengan digaungkannya moderasi beragama, ini akan menjadi cara yang paling ampu untuk mengatasi sikap itoleransi yang marak terjadi. Moderasi beragama juga akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya nilai kebersamaan diantara perbedaan. Ini akan mencari cara yang paling tepat dalam memupuk keberagaman yang ada menjadikannya sebagai kekayaan yang tidak dapat dinilai.

Kata kunci: Moderasi beragama, kebhinekaan, keanekaragaman bangsa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bangsa indonesia dikenal dengan kekayaan budaya, agama, ras dan suku dan keragaman ini bisa menjadi “*integrating force*”, yang merangkul semua masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun disisi lain ini dapat menjadi sebuah ancaman renggangnya kebersamaan tersebut apabila terjadi sebuah pertikaian yang membawa-bawa suku, agama, rasdan budaya. Dan jika terjadi benturan akan perbedaan tersebut, maka dapat dipastikan keberagsmsn tersebut (kekayaan) tidak lagi indah.

Kekayaan budaya bukanlah yang dibuat secara sengaja, ini terjadi karena hal alami, dengan bertemunya berbagai budaya dan budaya tersebut akan membawa cara hidupnya masing-masing, sehingga akan timbul hal-hal baru ketika pertemuan yang berbeda budaya terjadi. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Bagi bangsa Indonesia, keragaman dipercayai sebagai sebuah pemberian dari Tuhan (Anugerah). Dengan keberagaman ini, Negara Indonesia menetapkan sebuah semboyan, “Bhineka Tunggal Ika” yang dimana semboyan ini memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu”. Oleh sebab itu, Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman, untuk menjaga keanekaragaman tersebut dibutuhkan sebuah tindakan untuk mengontrol keberagaman tersebut, kementerian agama menawarkan moderasi beragama sebagai salah satu cara mengatasi kemerosotan persatuan yang terjadi akibat dari perpecahan, perseteruan, konflik dan lain sebagainya. Sering sekali terjadi konflik yang dilatar belakani agama, suku, ras dan budaya, inilah yang membuat keindahan dari keanekaragaman itu memudar, tidak lagi indah seperti sebelum-sebelumnya. Marak terjadi ketika menjelang pesta demokrasi, masyarakat akan di adu domba, isu-isu agama akan disebarkan, guna memecah persatuan yang selama ini dijaga. Bahkan kerap sekali paham-paham luar mulai masuk, seperti radikalisme, terorisme yang dikatakan dilatar belakangnya oleh agama. Tentu hal ini akan memecah belah persatuan bangsa yang selama ini dijaga.

Pemerintah juga tidak diam, pemerintah mengambil tindakan melalui Kementerian Agama saat ini sangat gencar menggaungkan moderasi beragama, tidak lain tujuan untuk semua lapisan masyarakat mampu memilah paham-paham yang perlu diterima dan paham-paham yang perlu ditolak. Dan juga guna mempertahankan nilai kebhinekaan yang semakin hari semakin menurun akibat dari paham-paham radikal yang semakin gencar masuk ke Indonesia. Sementara kita ketahui bahwa paham radikal kerap sekali memandang sebuah perbedaan dengan kekerasan. Dalam moderasi beragama perlu kita pahami bahwa kita sebagai negara yang memiliki beberapa agama yang berbeda-beda perlu paham yang luas tentang agama, untuk itulah moderasi beragama dihadirkan, agar pemahaman kita tentang agama semakin luas dan tidak mudah terkontaminasi dengan paham-paham luar yang mencoba memecah belah. Keragaman dalam beragama di Indonesia perlu dianggap sebagai sebuah kekayaan, bukan dianggap sebagai perbedaan-bedaan yang kemungkinan akan mengakibatkan perpecahan antar umat beragama. Karena tentu kita ketahui, semua agama hadir membawa misi-misi keselamatan, misi perdamaian dan tentu hadir membawa aspek-aspek yang diperlukan dalam

kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran moderasi beragama bukan tanpa alasan, moderasi beragama hadir agar semua lapisan masyarakat bisa hidup dengan praktik-praktik beragama yang sesuai dengan persatuan yang sudah ada, dan tentu dengan moderasi beragama, harkat dan martabat lapisan masyarakat akan terjaga dengan baik. Indonesia membutuhkan strategi dalam menjalankan kehidupan bernegara yang penuh dengan keberagaman, suku, agama, ras dan budaya merupakan kekayaan negara Indonesia sehingga negara Indonesia dijuluki sebagai negara yang Multikultural, tentu butuh strategi dalam menjaga keberagaman ini, hal ini sangatlah penting agar kedamaian, kesatuan, ketentraman dan kesejahteraan antar lapisan masyarakat dapat terwujud dan untuk inilah moderasi beragama hadir menjadi strategi dan menjadi jalan keluara atas semua persoalan agama, suku, ras dan budaya yang terjadi di Indonesia dan tentu dengan adanya moderasi beragama ini, masyarakat Indonesia agar terjaga dari paham-paham radikal yang mencoba masuk melalui masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

PEMBAHASAN

Pengertian Moderasi Beragama

Istilah “moderasi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata “*moderation*” yang memiliki arti sikap yang ringan, tetapi tidak berlebihan.¹ Moderasi asal makna dari kata “*moderation*” yang memiliki arti kesedangan atau bisa juga dikatakan wajar, kewajaran dan tidak kurang dan dapat dikatakan seimbang. Moderasi itu juga menyiratkan kebijaksanaan baik dari sifat yang berlebihan maupun kekurangan.² Moderasi atau “*moderation*” dalam bahasa Inggris umumnya digunakan dalam perasaan normal, pusat, standar dan tidak berprasangka, moderasi secara keseluruhan bermakna memajukan keselarasan baik dalam anutan, etika, dan karakter saat memandang individu lain sebagai manusia maupun pengelola lembaga negara. Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa moderasi merupakan sikap yang penuh dengan

¹ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009). 384

² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Bandang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

kehari-hatian atau kewaspadaan dalam pilhan yang kurang baik, sehingga akan mengambil jala tengah. Dan dengan deikian akan menghasilkan sesuatu yang dirasa baik.

Moderasi beragama mempertlihatkan sebuah pemikiran yang saling menghargai perbedaan dan tentunya yang berkaitan dengan masalah agama. Perbedaan akan menjadikan sebuah hal baru dalam kehidupan dan juga perbedaan ini sam aseperti boomerang yang dapat mneyerang diri sendiri apabila dinila dari sisi negatif nya. Namun semua dalam presektif agama perbedaan ini bukan hal yang buruk, melainkan hal yang sangat indah.³

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menajdi karakteristik moderasi beragama yaitu membangun sebuah pemahaman bahwa kita perlu menilai sesuatu dari perspktif positif tanpa membedakan golongan. Oleh sebab itu moderasi beragama akan menghasilkan pemikiran yang akan menjungjung tinggi toleransi dalam beragaman yang ada dalam negeri ini. Karena masyarakat mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika (Berbeda-beda tetapi satu tujuan).

Bangsa Indonesia sendiri memiliki banyak suku, ras, agama dan budaya yang perlu diperhatikan dan dijaga dnegan hati-hati agar tercipta kehidupan yang rukun antar lapisan masyarakat. Namun dengan berbagai kasus intoleran yang sedang terjadi antar umat beragama, suku, ras dan budaya, membuat keberagaman tersebut kurang indah untuk dinikmati. Keberagaman yang ada dalam negara ini kerap sekali menimbulkan kericuhan, pendiskriminasian dan penindasan, ini terjadi bukan semata-mata karena keinginan masyarakat, melainkan karena kurangnya edukasi akan keberagaman, kurangnya sosialisai akan pentingnya sikap toleransi antar masyrakat.

Masyarakat indonesia percaya agama datang membawa kebenaran, agama datang membawa keselamatan dan sepenuhnya masyarakat indonesia percaya akan ajaran yang diajaran oleh agama yang dianutnya. Oleh karen moderasi beragama hadir, dimulai dan didasari dari agama, merupakan cara yang paling efektif untuk memperkenalkan sikap toleransi yang baik antar masyarkat. Moderasi beragama akan mengahilkan pemahaman baru dalm menyikapi perbedaan, dan tentunya dalam mengahdapi perbedaan moderasi beragama memandang deng perspektif positif yang dimana, ini kakan menjamin kerukunan bangsa dan negara dan juga akan membangun nilai-nilai saling menghargai di dalam perbedaan yang ada.

³ D Dawing, "Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–255.

Moderasi dalam Keberagaman Indonesia

Dalam keberagaman negara Indonesia atau sering disebut Indonesia yang multibudaya, sikap keberagamaan yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar umat beragama. Sikap eksklusif dalam keagamaan rentan sekali menciptakan pertikaian dan beberapa kelompok agama akan ikut terpancing karena memang sudah didasari sikap yang eksklusif dan tentu ini terjadi karena kurangnya sikap toleran dalam umat beragama. Untuk itu perlu adanya sikap yang inklusif, sikap yang dapat menerima atau terbuka terhadap agama lain, dengan demikian pertikaian tidak akan terjadi dan kerharmonisan dapat dibangun dan memang inilah yang menjadi salah satu tujuan dari moderasi beragama, agar semua agama bersifat inklusi atau terbuka terhadap agama yang lain.

Dalam tujuan mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap eksklusif. Konsep eksklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk tindakan aktif masyarakat terhadap kenyataan yang ada disekitar. Sikap inklusivisme merupakan sikap yang memberikan tempat untuk keragaman pemahaman, pendapat, persepsi dan pemikiran. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lain, termasuk kelompok agama sekalipun. Ini berangkat dari pemahaman umat manusia akan agama yang datang membawa misi keselamatan dan misi perdamaian.

Dengan keyakinan “semua agama membawa ajaran keselamatan”, maka setiap agama maupun anggota/penganut agama akan bertanggung jawab akan kebersamaan setiap agama yang diakui di negara ini. Indonesia dikenal sebagai negara yang penuh keberagaman, beragam agama, beragam budaya, beragam suku dan beragam ras, kekayaan ini sering sekali menjadi pemicu intoleransi antar masyarakat, sering sekali terjadi pendiskriminasian terhadap suku, ras, agama dan budaya minoritas. Ini yang menjadi tugas utama bangsa, bagaimana agar pendiskriminasian tersebut bisa berkurang bahkan hilang dari negara ini.

Inilah salah satu tujuan digaungkan moderasi beragama, semua berawal dari bangsa ini sendiri dan untuk mengakhiri hal tersebut (diskriminasi), semua percaya bahwa agama datang membawa keselamatan dan semua percaya agama datang untuk menjadikan penganut lebih baik dari sebelumnya, itulah yang mendasari disuarkannya moderasi beragama. Agar semua agama semakin mengajarkan sikap yang sangat toleran terhadap perbedaan, sikap dimana semua orang saling menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian tujuan dari moderasi beragama akan didapat dan kehidupan yang harmonis antar setiap anggota masyarakat akan terjadi.

Konsep Bhineka Tunggal Ika

Indonesia mempunyai keberagaman yang sangat besar. Kebudayaan Indonesia dilengkapi dengan perbedaan-perbedaan lain dalam tatanan kehidupan sosial, antara lain perbedaan ras, agama, bahasa, dan golongan politik, yang disatukan dalam satu ideologi yang sama yaitu Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Kansil dan C. Kansil menyatakan bahwa “persatuan dibangun atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dan mengedepankan hubungan sosial demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa.” Jadi Bhinneka Tunggal Ika bukan sekedar slogan melainkan representasi dan kunci Persatuan. dan persatuan di Indonesia. Banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia sudah lama ada dan menjadi kenyataan yang lumrah.⁴

Adanya keberagaman tersebut tidak lepas dari munculnya tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Toleransi dalam menyikapi perbedaan, dalam mengutarakan kehendak, dalam membicarakan perbedaan bahkan dalam melakukan kekerasan yang kemudian akan menimbulkan konflik dalam masyarakat. Hal seperti ini mungkin timbul akibat beberapa variasi. Oleh karena itu, Indonesia sebagai bangsa dan negara harus mampu menjaga kerukunan, kedamaian dan pergaulan yang baik dalam masyarakat dengan mewujudkan persatuan dan kesatuan antar warga negara Indonesia.

Masyarakat Indonesia meyakini persatuan itu penting. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda namun satu” dipilih menjadi semboyan bangsa Indonesia karena Indonesia mempunyai masyarakat majemuk yang disebut “Masyarakat Mosaik Indonesia”, seperti halnya lukisan mozaik warna-warni, namun karena baik. ditata, menciptakan keindahan dan keindahan yang dapat dinikmati oleh semua yang melihatnya, oleh karena itu hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa para founding fathers Indonesia sadar akan keberagaman bahasa, budaya, agama, suku dan ras antar golongan. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang majemuk, artinya tidak ada negara lain yang mampu menandingi keberagaman tersebut. Bangsa Indonesia terobsesi untuk mewujudkan persatuan dengan memilih semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Persatuan dan persatuan bangsa Indonesia tidak dapat tercapai tanpa adanya kunci yang juga berkontribusi terhadap terwujudnya cita-cita tersebut, yaitu toleransi.⁵

⁴ Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” *Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 1 (2015): 36.

⁵ Ibid.

Setiap negara yang merdeka dan berdaulat tentu dapat memperjuangkan jati diri nasionalnya agar negara tersebut dapat diakui oleh negara bangsa lain dan didukung oleh negara lain.⁶ Tidak terkecuali negara Indonesia, yang memiliki banyak sekali keberagamannya. Identitas sendiri merupakan usaha dan proses mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu Negara sehingga terciptanya keserasian dan keselarasan secara nasional.⁷ Keberadaan jati diri bangsa ini menjadi satu kesatuan di tengah keberagaman yang ada di Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang ada disatukan dalam wadah Bhinneka Tunggal Ika “beragam namun satu”, yang menjadi prinsip dan pedoman bagi seluruh warga negara untuk hidup berdampingan secara damai dan tanpa perpecahan. Bhinneka Tunggal Ika yang mempunyai peranan sangat penting yaitu sebagai pemersatu segala perbedaan yang ada di Indonesia. Inilah kunci terpenting persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sujanto menjelaskan, menyadari adanya keberagaman merupakan awal lahirnya Sesanti Bhinneka Tunggal Ika. Kenyataannya, kesadaran akan perlunya persatuan muncul dari keberagaman dan ini telah teraktualisasi dalam “Soempah Pemoeda” tahun 1928 dengan keIndonesiaannya yang sangat kokoh.⁸

Konsep multikulturalisme menekankan pada pemahaman dan hidup dalam perbedaan sosial dan budaya, baik secara individu maupun kelompok atau komunitas. Glazer menyatakan bahwa dalam masyarakat multikultural setiap orang merupakan multikulturalis karena setiap orang mempunyai kebudayaan yang tidak hanya timbul dari kebudayaan asal atau sukunya saja, namun juga mempunyai kebudayaan yang mencakup kebudayaan suku atau bangsa lain.⁹ Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” mengandung dua konsep yang berbeda. Kedua konsep tersebut adalah “Bhinneka” dan “Tunggal Ika”. Konsep “Bhinneka Tunggal Ika” mengenal keberagaman atau keberagaman, sedangkan konsep “Tunggal Ika” mengacu pada kesatuan. Melalui konsep Bhinneka Tunggal Ika diharapkan keberagaman Indonesia dapat bersatu dengan segala perbedaannya. Oleh karena itu, dalam hal ini konsep Bhinneka Tunggal Ika sangat penting bagi kehidupan bangsa Indonesia.

⁶ Yusuf Falaq, *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhinekaan Indonesia* (JF Press: Kudus, n.d.).

⁷ Ibnu Hurri and Asep Munajat, *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik Dan Masyarakat Secara Umum* (CV. Nurani, 2016).

⁸ Gina Lestari, “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada,” *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 1 (2015): 35.

⁹ Parsudi Suparlan, “Bhinneka Tunggal Ika: Keanejaragaman Sukubangsa Atau Kebudayaan?,” *jurnal Antropologi Indonesia*, no. 73 (n.d.): 32.

Kebhinekaan dalam Masyarakat Indonesia

Keberagaman yang ada di Indonesia seperti budaya, suku, ras dan agama menjadikan masyarakat Indonesia bersifat multikultural atau multikultural. Masyarakat yang terdiri dari budaya, nilai, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda disebut juga masyarakat multikultural. Multikulturalisme juga dapat dipandang sebagai kearifan lokal yang dapat mengartikan keanekaragaman budaya sebagai kekayaan kehidupan bermasyarakat. Kebijakan ini tumbuh dengan baik ketika setiap individu mau membuka diri terhadap hidup berdampingan secara harmonis dan stabil.

Multikulturalisme terbagi menjadi multikulturalisme deskriptif dan multikulturalisme normatif. Multikulturalisme yang merupakan tanda pluralisme dalam masyarakat termasuk dalam multikulturalisme deskriptif. Sedangkan multikulturalisme yang mengacu pada prinsip-prinsip moral negara/bangsa dalam melakukan sesuatu dan perundingan bersama, merupakan multikulturalisme normatif.¹⁰

Ketika kita menyikapi keberagaman di masyarakat, kita bisa mengatasinya dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap keberagaman di masyarakat, khususnya keberagaman agama di masyarakat Langsung. Untuk menyikapi keberagaman dan perbedaan, diperlukan moderasi beragama sebagai satu kesatuan bangsa.¹¹

Masyarakat berperan aktif dalam menolak perjanjian-perjanjian baru atau perjanjian-perjanjian lain yang dapat menimbulkan kekacauan ideologi, yang pada gilirannya akan membahayakan stabilitas keamanan, yang merupakan bagian penting dari keberhasilan pembangunan nasional. Penyebab maraknya radikalisme dan terorisme, selain pengaruh lingkungan global, euforia berlebihan terhadap kebebasan, dan lemahnya penegakan hukum, juga sangat dipengaruhi oleh kesenjangan sosial ekonomi yang belum terselesaikan. Tantangan dan ancaman terhadap kedaulatan bersifat multidimensi, karena ancaman dapat berasal dari ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Kerukunan umat beragama, kita semua harus bekerja keras menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, terutama meredam intoleransi dan krisis kepribadian bangsa. Komitmen tersebut tercermin dalam sembilan prioritas program (Nawacita), antara lain mewujudkan revolusi mental karakter bangsa (Nawacita nomor 8), dan meningkatkan keberagaman serta memperkuat pemulihan sosial Indonesia (Nawacita nomor 9). Secara konkrit Nawacita

¹⁰ N. M. A. A Putri, *Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia*, 2021.

¹¹ N Cahyadi, "Moderasi Beragama Sebagai Sarana Pemersatu Bangsa" (2021).

memperkuat keberagaman melalui perwujudan semboyan negara Bhinneka Tunggal Ika untuk menciptakan kerukunan antar warga negara dalam NKRI.

Empat konsensus dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus selalu dijunjung tinggi adalah Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika. Keempat konsensus dasar negara mempunyai cakupan yang sangat luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kita perlu terus memperbaruinya karena hidup kita selalu berubah dan dinamis. Saat ini, sosialisasi konsensus mempunyai urgensi yang semakin besar seiring dengan terus berkembangnya masyarakat, terutama di era globalisasi tanpa batas saat ini.

Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak bisa dielakkan lagi bagi bangsa Indonesia. Meski berbeda latar belakang, mereka bisa bersatu. Oleh sebab itu, konsep Bhinneka Tunggal Ika adalah bagaimana menyikapi keberagaman dengan kebijaksanaan. Menjaga persatuan Indonesia berarti menjaga keberagaman itu sendiri, karena keberagaman tidak hanya saling melengkapi, namun juga dapat menjadikan kita lebih bijak dan memperluas wawasan. Dengan mengacu pada empat pilar tersebut, masyarakat Indonesia tidak perlu lagi khawatir akan perbedaan agama, ras, suku, golongan, bahasa, golongan, dan lain-lain.

Dengan keberagaman yang ada di Negeri ini, dimana kita dapat melihat begitu banyak suku, ras, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda sering sekali dijadikan pemicu perpecahan dan dengan perpecahan tersebut sering disusupi dengan paham-paham yang buruk, seperti paham radikalisme yang kerap sekali terjadi, inilah yang membuat negara Indonesia rentan akan perpecahan. Sering sekali masyarakat menganggap perbedaan menjadi sebagai dasar pendiskriminasian. Hal inilah yang mengancam persatuan bangsa Indonesia, dan hal ini juga yang menjadi penghambat majunya negara ini.

Kekayaan budaya, agama, ras dan suku akan menjadi indah bila semua anggota masyarakat paham akan indahnya toleransi, ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi negara-negara lain. Keberagaman dalam negeri ini menjadi kekayaan yang tidak ternilai apabila semua anggota masyarakat tau menjaga keberagaman tersebut. Namun, akan menjadi boomerang bagi negara apabila keberagaman tersebut dijadikan pembeda atau pemisah antar masyarakat dan jika hal ini terus terjadi, tidak menutup kemungkinan paham-paham radikal akan masuk dan mengikis persatuan bangsa yang telah dibangun.

Moderasi sebagai sarana Memperkuat Kebhinekaan

Kehadiran Moderasi beragama akan menjadi salah satu jawaban atas konflik-konflik yang sedang terjadi di Negeri ini. Kebhinekaan akan semakin membaik dengan adanya moderasi beragama ini, karena semua tahu akan tujuan utama adanya moderasi beragama ini, tidak lain tidak bukan agar semua masalah-masalah keagamaan, konflik-konflik antar masyarakat bisa terselesaikan, karena sikap moderat sepenuhnya akan saling menghargai setiap perbedaan yang ada.

Keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia sering sekali menjadi persoalan-persoalan yang tidak memiliki ujung, oleh karena itu keberagaman ini sendiri yang menuntut diadakannya moderasi beragama ini. Kebhinekaan dalam negeri ini tidak hanya mengandung persatuan namun juga mengandung potensi-potensi terjadinya konflik-konflik yang dapat memecah belah persatuan. Oleh karena itulah sikap moderat sangat dibutuhkan dalam menjaga kebersamaan yang telah dibangun selama ini, sikap ini juga yang perlu diwariskan secara turun temurun kepada generasi-generasi selanjutnya. Fasilitas keagamaan hadir membawa pedoman hidup yang akan menciptakan keseimbangan dalam perbedaan yang ada dan akan berdampak pada kebhinekaan yang semakin membaik.¹²

Konflik-konflik dan ketegangan yang terjadi, baik konflik antar suku, antar agama, antar budaya dan lain sebagainya telah melahirkan sebuah ketetapan pada tahun 2019, yaitu menetapkan "Tahun Moderasi Internasional" yaitu Tahun 2019 (*The International Year of Moderation*). Penetapan ini jelas sangat relevan dengan komitmen Kementerian Agama untuk terus menggaungkan moderasi beragama.

Oleh sebab itu, moderasi beragama selalu digaungkan, disosialisasikan dan diedukasikan kepada lembaga-lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat dan tentunya diedukasikan juga kepada generasi-generasi penerus bangsa ini, kehadiran moderasi beragama oleh kementerian Agama, tentunya membawa dampak yang sangat baik, dampak yang akan terlihat dari sikap dan toleransi antar masyarakat. Moderasi beragama hadir untuk mengatasi paham-paham radikalisme dan sikap intoleran yang marak terjadi dalam lingkungan masyarakat. Kementerian Agama tak henti-hentinya menggaungkan sikap yang toleran terhadap perbedaan agama, suku, ras dan budaya dan ini akan membawa dampak yang sangat baik bagi kehidupan bernegara, dengan adanya sikap yang toleran antar masyarakat, maka akan terjalin juga hubungan yang baik antar masyarakat walaupun dengan latar belakang, agama, suku, ras dan budaya yang berbeda. Dengan demikian perbedaan-perbedaan yang ada dalam negeri ini bukanlah menjadi pemicu

¹² Op.Cit

keributan lagi, melainkan ini akan menjadi warna yang indah, menjadi kekayaan bangsa yang tidak semua negara memilikinya.

Agama menjadi landasan hidup manusia dan juga dianggap sebagai jalan tengah dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi (*the middle path*). Agama dianggap menjadi cara pandang dan landasan hidup lapisan masyarakat. Semua agama memiliki misi keselamatan dan perdamaian, oleh karena itulah agama dianggap sebagai jalan tengah dalam menghadapi permasalahan hidup dalam masyarakat yang dimana semua menganggap agama telah mengatur seimbang antara urusan bumi dan dunia selanjutnya.

Kebhinekaan Tidak bertahan begitu saja tanpa pertanggung jawaban semua pihak, dalam menjaga eksistensi Kebhinekaan perlu adanya perhatian dari semua aspek lingkungan masyarakat, penguatan kebhinekaan akan semakin membaik apabila semua masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya kebhinekaan itu, moderasi Beragama hadir menjadi salah satu solusi akan hal tersebut, moderasi datang membawa paham yang cukup untuk membuat semua umat beragama semakin sadar, bahwa seharusnya sebagai umat beragama haruslah memiliki sikap yang inklusif, terbuka bagi semua dan bisa memposisikan diri sebagai orang lain yang dimana hal ini lah yang akan membuat rasa saling menghargai dan menghormati semakin tinggi dan ini juga yang akan memperkuat nilai-nilai kebhinekaan yang kian memudar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki berbagai macam aspek suku, aspek budaya, ras, agama, bahasa, dan banyak lainnya. Keaneka ragaman budaya yang ada diindoneia adalah peristiwa yang lahir dengan sendirinya, hadir tanpa ada campur tangan pihak lain. Keberagaman ini juga yang menjadi ciri khas dari negara Indonesia, cara hidup yang berbeda-beda, sikap yang berbeda-beda, ras, budaya, suku dan agama yang berbeda-beda membaaur menjadi satu, namun ini juga yang jadi tugas utama dari semua pihak, bagaimana agar perbedaan ini dipandang sebagai kekayaan bukan sebagai pengelompokan yang mungkin akan berakibat fatal.

Bhinneka Tunggal Ika, sebagai kondisi nyata dari kehidupan bangsa ini, terdiri dari banyaknya suku, budaya, ras bahkan agama dan ini telah dikutkan dalam janji sumpah para pemuda yang telah disuarakan pada tahun 1928, agar bangsa ini menjadi bangsa yang berkedaulatan dan berkesatuan. Sejarah dalam bangsa Indonesia, penyimpangan-penyimpangan terhadap eksistensi Negara kerap sekali menimbulkan konflik yang sangat berdampak besar terhadap kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bernegara yang penuh dengan perbedaan, sangat dibutuhkan kesadaran akan perbedaan itu, pemahaman akan keberagaman, agar didalam perbedaan tersebut bisa laing menghargai bukan menjadikannya sebagai pemicu pertikaian. Menghadapi perbedaan perlu adanya sebuah pemahaman yang mendalam akan pentingnya saling menghargai perbedaan dan sikap ini dikenal seagai sikap yang moderat, sikap ini dikenal sebagai sikap yang mampu menerima dan mengakui perbedaan pihak lain dan sikap ini sangat toleransi akan keberagaman yang ada. Oleh karena itu perlunya edukasi akan pentingnya sikap moderat ini, sikap moderat ini sangat perlu untuk diajarkan sejak dini, agar kebhinekaan yang telah dibangun selama ini tidak rusak dengan begitu saja. Semua pihak bertanggung jawab akan hal ini, mulai dari orang tua, lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan bahkan diri sendiri sangatlah bertanggung jawab akan keharmonisan perbedaan antar budaya ras, agama dan suku. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan dalam hal ini, pemeintah melalui kementerian agama, memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan pentingnya sikap moderat ini, dan sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengembangkan wawasan masyarakat mengenai pentingnya sikap yang moderat guna mewujudkan keharmonisan dan keberlangsungan perdamaian dan persatuan bangsa.

Ajakan agar selalu menyuarakan moderasi, memilih jalan tengah yakni, bukan hanya sekedar Seruan untuk selalu menggaungkan moderasi, namun juga harus mengambil tindakan, agar moderasi beragama ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Inilah yang akan memperkuat nilai kebhinekaan yang selama ini mengalami berbagai macam gangguan, mulai dengan paham-paham radikal yang masuk, aliran-aliran teroris yang mencoba menggoyang pondasi kebhinekaan. Oleh sebab itu, semua pihak bertanggung jawab dalam menjamin kebersamaan bangsa dalam negeri ini, edukasi, sosialisasi dan praktek perlu digaungkan gunu menarik perhatian kaum-kaum yang masih kurang memahami akan pentingnya Moderasi Beragama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, N. “Moderasi Beragama Sebagai Sarana Pemersatu Bangsa” (2021).
- Dawing, D. “Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural.” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–255.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2009.
- Falaq, Yusuf. *Pendidikan Kewarganegaraan Merajut Modernisasi Kebhinekaan Indonesia*. JF Press: Kudus, n.d.
- Hurri, Ibnu, and Asep Munajat. *Pendidikan S Kewarganegaraan Panduan Untuk Mahasiswa, Pendidik Dan Masyarakat Secara Umum*. CV. Nurani, 2016.
- Lestari, Gina. “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara,” Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada.” *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 1 (2015): 35.
- . “Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara.” *Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, no. 1 (2015): 36.
- Putri, N. M. A. A. *Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia*, 2021.
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Bandang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Suparlan, Parsudi. “Bhinneka Tunggal Ika: Keanearagaman Sukubangsa Atau Kebudayaan?” *jurnal Antropologi Indonesia*, no. 73 (n.d.): 32.